



Improving the Understanding of Pancasila and Citizenship as an Effort to Prevent the Threat of Drugs for Young Generation in Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor

Afrita Abduh^{1}, Rafiqoh Lubis¹, Syarifah Lisa Andriati¹*

¹[Faculty of Law, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The Devotion Team set the title of the service to be "Improving Understanding of Pancasila and Citizenship: The Threat of Drugs for the Young Generation Disperses National Spirit in Pangkalan Mansyur Village" against the background of news of rampant drug crimes that occurred in Pangkalan Mansyur Village and a location that was registered as a problematic location regarding drugs. The socialization aims to develop the love of youth youths for the values contained in Pancasila so as to increase the concept of understanding about citizenship which in turn adds to a sense of love for the homeland. The socialization activity was also enriched by preparing members of the Medan Johor Youth Organization with the provision to become independent individuals who have positive activities by having hydroponic farming skills. The Service Team also facilitates not only hydroponic knowledge, but also equips members of the Medan Johor Youth Organization with hydroponic farming equipment. The hope is that armed with a love for the homeland and knowledge of hydroponic farming equipped with equipment, members of the Medan Johor Youth Organization can start positive activities at home and produce so that they avoid negative activities such as drug dealing.

Keyword: Pancasila and Citizenship, Young Generation

Abstrak. Tim Pengabdian menetapkan judul pengabdian menjadi "Peningkatan Pemahaman Pancasila dan Kewarganegaraan: Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Melunturkan Semangat Kebangsaan Di Kelurahan Pangkalan Mansyur" dilatarbelakangi berita maraknya kejahatan narkoba yang terjadi di Kelurahan Pangkalan Mansyur dan lokasi yang memang terdata sebagai lokasi yang bermasalah mengenai narkoba. Sosialisasi bertujuan menumbuhkembangkan kecintaan pemuda karang taruna pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga menambah konsep pemahaman tentang Kewarganegaraan yang pada akhirnya menambah rasa cinta pada tanah air. Kegiatan sosialisasi juga diperkaya dengan mempersiapkan anggota Karang Taruna Medan Johor dengan bekal menjadi pribadi mandiri yang memiliki kegiatan positif dengan memiliki keahlian bercocok tanam secara hidroponik. Tim Pengabdian juga memfasilitasi tidak saja dengan pengetahuan hidroponik, tetapi ditambah dengan melengkapi para anggota Karang Taruna Medan Johor peralatan bercocok tanam secara hidroponik. Harapannya adalah dengan bekal kecintaan pada tanah air dan bekal pengetahuan bercocok tanam secara hidroponik dilengkapi dengan peralatannya, maka anggota Karang Taruna Medan Johor dapat memulai kegiatan positif

*Corresponding author at: Faculty of Law, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: afrita3004@gmail.com

di rumah sendiri dan menghasilkan sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif seperti pergaulan narkoba.

Kata Kunci: Pancasila dan Kewarganegaraan, Generasi Muda

Received 25 April 2022 | Revised 29 April 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Setiap warga negara wajib mempertahankan negaranya supaya kelangsungan hidup bangsanya tetap terpelihara. Untuk mempertahankan negara sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku setiap warga negaranya. Jika warga negara bersifat aktif dan peduli terhadap kemajuan bangsanya maka kelangsungan hidup bangsa akan tetap terpelihara. Sebaiknya jika warga negara tidak peduli terhadap persoalan yang dihadapi bangsanya kelangsungan hidup bangsa akan terancam dan cepat atau lambat negara akan bubar [1]

Generasi muda yang notabene merupakan aset berharga bagi sebuah negara, harus diperhatikan keberadaannya agar negara tidak kekurangan generasi penerus dalam pembangunan. Generasi muda juga dapat dengan mudah menerima efek-efek globalisasi melalui akses modernisasi dan kemajuan teknologi saat ini yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun dalam suatu negara [2].

Kejahatan yang berhubungan dengan narkoba dan obat berbahaya atau secara umum disebut dengan narkoba saat ini sudah begitu sistematis dan massif. Narkoba adalah penjajahan gaya baru di era milenial ini, karena sasarannya adalah generasi-generasi muda yang produktif. Generasi muda yang berperan sebagai tulang punggung bangsa yang seharusnya mempersiapkan diri untuk regenerasi para pemimpin bangsa ini menjadi rusak diakibatkan karena narkoba. Dengan dirusaknya generasi muda bangsa ini mengakibatkan bangsa kita tidak dapat berperan cerdas untuk tampil dalam persaingan ekonomi, politik dalam skala Internasional, sehingga dampaknya tanpa sadar kita akan mengalami penjajahan dalam hal ekonomi dan politik [3].

Letak geografis Indonesia yang berada di antara dua benua dan merupakan jalur lalu lintas yang sangat ramai yang sekaligus merupakan daerah transit di samping menjadi daerah pemasaran narkoba. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan luas laut, pantai serta sungai-sungai besar yang belum sepenuhnya dapat diawasi, merupakan daerah rawan bagi usaha-usaha penyelundupan narkoba. Lebih kurang dari 30% penduduk Indonesia adalah usia remaja yang berusia diantara 10-24 tahun. Selain merupakan potensi yang luar biasa bagi usaha-usaha pembangunan, maka usia tersebut juga merupakan sasaran utama bagi penyalahgunaan narkoba [4].

Bahaya narkoba selalu mengincar generasi penerus bangsa kapan saja. Masa remaja merupakan fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Oleh karena itu, apabila masa anak-anak dan remaja rusak karena

narkoba, maka masa depan mereka akan hancur. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba dan mengikuti tren dan gaya hidup, serta bersenang-senang sangat besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar, tetapi hal itu bisa memudahkan remaja untuk menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba paling banyak adalah kelompok usia remaja [5].

Upaya pemerintah dalam menanamkan nilai Pancasila dan Kewarganegaraan telah terlihat dalam pelaksanaan proses pendidikan. Pada tingkat perguruan tinggi pemerintah telah mewajibkan pada setiap kurikulum di perguruan tinggi tersebut harus memasukkan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib kurikulum. Harapan yang ingin dicapai dari hal itu agar mahasiswa disamping memiliki kemampuan dari masing-masing disiplin ilmu yang dipilihnya juga memantapkan mereka dengan jiwa Pancasila. Pancasila bagi bangsa ini diyakini sebagai Leitmotive (dorongan pokok) dan sebagai Leitstar (bintang penunjuk jalan). Sebagai Leitmotive nilai yang ada dalam setiap sila Pancasila dapat memberikan gambaran bagi setiap hal yang akan dilakukan bangsa ini, sedangkan Pancasila sebagai Leitstar artinya nilai yang terkandung dalam sila-silanya dapat menjadi petunjuk arah jika suatu saat bangsa ini berada pada ruang kegelapan. Kenyataan di lapangan masih banyak anak Indonesia yang tergolong remaja tidak dapat menyelesaikan studinya hingga pendidikan tinggi [6].

Generasi muda merupakan aset bangsa, namun banyak dari pemuda yang saat ini kurang rasa tanggung jawab sosial dalam dirinya. Selain melalui pendidikan, rasa tanggung jawab pemuda dapat diwujudkan melalui organisasi, salah satunya adalah Karang Taruna sebagai organisasi sosial berbasis kepemudaan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, Karang Taruna dapat ditinjau sebagai gerakan warga negara yang termasuk ke dalam domain sosial kultural yang menekankan pada konsep praksis [7]

Pemberdayaan Karang Taruna dalam berbagai kegiatan akan semakin memperkecil waktu mereka untuk melakukan hal-hal negatif termasuk terpengaruh penyalahgunaan narkoba. Banyak melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat dengan memanfaatkan waktu luang mereka bahkan bisa memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari [8].

Berdasarkan data statistik tahun 2020, kelurahan Pangkalan Mansyur mempunyai penduduk sebesar 34.866 jiwa, dengan luas wilayah 4,00 km² dan kepadatan penduduknya adalah 8.717 jiwa/km². [9]. Pemilihan lokasi pengabdian ini karena melihat maraknya kejahatan narkoba yang terjadi di wilayah ini misalnya yang diberitakan surat kabar online pelaku merupakan pemuda warga dari Kelurahan Pangkalan Mansyur yang ditangkap Tim Satuan Reserse Narkoba Kepolisian Resort Kota Besar Medan karena mengedarkan 190 butir ekstasi [10]. Pada saat pertemuan pertama kali dengan mitra yaitu Lurah Pangkalan Mansyur Bapak Ahmad Minwal, S.Sos, MSi juga menyampaikan menyambut gembira kegiatan pengabdian ini karena masih

banyak pemuda di Kelurahan Pangkalan Mansyur yang terlibat kegiatan narkoba, utamanya para pemuda yang berasal dari keluarga tidak mampu yang tinggal di pinggir sungai, serta dijadikannya peserta pengabdian adalah anggota karang taruna karena program-program kegiatan karang taruna selama ini belum berjalan dengan baik.

Mencermati kondisi tersebut, mendorong Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Hukum USU untuk berpartisipasi meningkatkan pemahaman Pancasila dan Kewarganegaraan bagi generasi muda yang tergabung dalam organisasi karang taruna di Kelurahan Pangkalan Mansyur sehingga menjadi benteng dari bahaya narkoba.

2 Metode Pelaksanaan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan di lokasi pengabdian masyarakat yaitu Kelurahan Pangkalan Mansyur, maka ditetapkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian materi dalam bentuk ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab secara langsung dengan dipandu moderator. Melalui ceramah tim pengabdian menyampaikan materi-materi yang penting untuk diketahui dan dipahami peserta kegiatan pengabdian tentang pentingnya Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai benteng dari pergaulan negatif sehingga dapat terhindar dari ancaman narkoba yang dapat melunturkan semangat kebangsaan.

Peserta pengabdian yang merupakan 20 (orang) anggota Karang Taruna Medan Johor juga dibekali dengan pengetahuan bercocok tanam secara hidroponik yang disampaikan oleh salah satu anggota Karang Taruna Medan Johor yaitu Hamdani yang sudah terkenal di Kelurahan Pangkalan Mansyur berhasil dengan usaha hidroponiknya. Pelatihan bercocok tanam secara hidroponik disampaikan dengan metode ceramah dengan praktek langsung dari para peserta dan perlengkapan bercocok tanam secara hidroponik yang difasilitasi tim pengabdian.

3 Hasil dan Pembahasan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digagas oleh Tim Pengabdian Masyarakat (Abdimas) Fakultas Hukum USU dimulai dengan mengadakan pertemuan pada tanggal 15 Maret 2021 dengan Mitra Abdimas yaitu Lurah Kelurahan Pangkalan Mansyur Bapak Ahmad Minwal, S.Sos, MSi guna menentukan tanggal pelaksanaan pengabdian masyarakat, anggota Karang Taruna peserta abdimas, tempat pelaksanaan abdimas serta ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan abdimas. Pada pertemuan tersebut tim abdimas Fakultas Hukum USU menyampaikan maksud kunjungan ke Kelurahan Pangkalan Mansyur untuk mengadakan kerjasama pelaksanaan kegiatan abdimas dalam bentuk penyuluhan hukum dengan tema "Peningkatan Pemahaman Pancasila Dan Kewarganegaraan: Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Melunturkan Semangat Kebangsaan". Pada kesempatan itu Tim Pengabdian

menyampaikan dalam kegiatan pengabdian nanti akan bekerja sama dengan Karang Taruna Medan Johor yang sudah memiliki struktur organisasi yang lengkap namun kegiatan Karang Taruna belum berjalan sebagaimana seharusnya karena kendala banyaknya terdapat pemuda yang terlibat narkoba serta budaya malas, tidak kreatif dan tidak inovatif yang menyebabkan program-program yang dibuat tidak berjalan sebagaimana seharusnya.

Sebelum bertemu dengan Lurah Kelurahan Pangkalan Mansyur, Tim Pengabdian sudah bertemu terlebih dahulu dengan Hamdani pada tanggal 10 Maret 2021 yang merupakan Ketua Bidang Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Medan Johor yang sudah memberikan informasi awal bahwa kendala utama adalah membangun mental generasi muda, sangat perlu dilakukan revolusi mental di kalangan pemuda Karang Taruna Medan Johor karena banyak yang pendidikannya putus di tengah jalan sehingga wawasannya akan semangat kebangsaan sangat minim, ditambah dengan pengaruh narkoba sehingga membutuhkan mitra untuk membuka wawasan para pemuda agar semakin meningkat pemahamannya terhadap Pancasila dan Kewarganegaraan, dimana hal ini dapat dijadikan modal untuk menambah semangat kebangsaan serta dilengkapi dengan pengetahuan bagaimana membangun pribadi yang mandiri dan memiliki kegiatan positif yang secara otomatis membentengi mereka dari pengaruh buruk narkoba. Pertemuan dengan Hamdani juga sekaligus meminta kesediaan beliau menjadi instruktur dalam pelatihan bercocok tanam dengan metode hidroponik sehingga selain membekali peserta kegiatan pengabdian dengan sosialisasi “Peningkatan Pemahaman Pancasila Dan Kewarganegaraan: Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Melunturkan Semangat Kebangsaan” juga dengan membekali peserta dengan pelatihan bercocok tanam dengan metode hidroponik sehingga kelak diharapkan para pemuda Karang Taruna memiliki kegiatan positif. Peserta kegiatan pengabdian adalah sebanyak 20 (dua puluh) orang anggota Karang Taruna Medan Johor.

Dari hasil pertemuan tim abdimas Fakultas Hukum USU dengan Lurah Pangkalan Mansyur dan Hamdani Ketua Bidang Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Medan Johor disepakati bahwa pelaksanaan abdimas akan diselenggarakan pada Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis 29 Juli 2021 di Aula Kantor Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor. Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan sesuai protokol kesehatan dengan menyemprot ruangan terlebih dahulu dengan desinfektan juga ke seluruh perabot yang dipergunakan, memeriksa terlebih dahulu suhu tubuh para peserta dan memfasilitasi peserta dengan masker medis. Sebelum kegiatan dilaksanakan seluruh peserta yaitu anggota Karang Taruna Medan Johor diberikan pre test tentang pemahaman nilai-nilai Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan kata sambutan dari Lurah Kelurahan Pangkalan Mansyur Bapak Ahmad Minwal, S.Sos, M.Si. Bapak Lurah dalam kata sambutannya menyambut gembira kegiatan pengabdian. Bapak Lurah menaruh harapan akan terlaksana kegiatan-kegiatan lanjutan oleh tim pengabdian dari USU karena kelurahan sangat membutuhkan kerjasama dengan pihak lain dalam membina kegiatan Karang Taruna di Kelurahan Pangkalan Mansyur, karena program-

program kegiatan Karang Taruna selama ini belum berjalan dengan baik, serta kenyataan masih banyaknya pemuda di Kelurahan Pangkalan Mansyur yang terlibat kegiatan narkoba.



Gambar 1. Kata sambutan oleh Lurah Pangkalan Mansyur, Kec. Medan Johor

Selanjutnya penyampaian materi sosialisasi oleh Ketua Pengabdian Afrita, S.H., M.Hum. yang memperdalam pemahaman Pancasila dan Kewarganegaraan bagi anggota Karang Taruna Medan Johor. Materi sosialisasi yang merupakan materi penyuluhan disusun dalam bentuk slide power point. Sosialisasi diawali dengan presentasi dengan materi 7 (tujuh) bahaya Narkoba bagi kesehatan, memiliki dampak negatif bagi psikologi, memiliki dampak negatif bagi kehidupan sosial, berpotensi memiliki masa depan yang suram, terancam pidana penjara, terancam kematian dini dan akhirnya pasti masuk neraka. Dalam sosialisasi juga disampaikan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika bahwa Indonesia sudah berada dalam Darurat Narkoba. Materi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan dengan menyampaikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa diamalkan dengan meyakini bahwa kita harus menjaga tubuh, jiwa, pikiran sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dengan mengkonsumsi yang baik dan sehat sehingga sebagai pemuda bisa memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat untuk Indonesia. Menjauhi pergaulan yang buruk juga merupakan tindakan manusia yang adil dan beradab sebagai pengamalan sila ke-2 Pancasila, dengan memiliki pergaulan yang positif, memiliki kegiatan yang positif, secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi bagi terciptanya sila ke-3 Pancasila karena pemuda yang positif pasti menjaga Persatuan Indonesia dan tidak ingin Indonesia menjadi terpecah belah. Pemuda positif yang tidak terlibat narkoba juga pasti mengutamakan sifat gotong royong, selalu mengutamakan sikap bermusyawarah dalam setiap keputusan yang menyangkut kepentingan orang banyak sebagai perwujudan sila ke-4 Pancasila. Peserta kegiatan pengabdian juga diberikan penyegaran tentang pengamalan sila ke-5 Pancasila bahwa apabila kita terus menjaga diri kita dari pergaulan yang tidak baik seperti pergaulan narkoba, maka sebagai pemuda dengan mudah akan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Materi Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan dengan memberikan materi tentang Wawasan Kebangsaan, dimana tidak dilandasi atas asal-usul kedaerahan, suku, keturunan, status sosial, agama dan keyakinan dan tidak timbul dengan sendirinya, tetapi muncul secara bertahap pada diri seseorang melalui pembiasaan seperti menjaga persatuan dan kesatuan, menghindari konflik, perlakuan diskriminasi terhadap sesama warga, saling menghargai, saling menghormati, tolong menolong, serta yang paling penting dalam Wawasan Kebangsaan adalah mengisi waktu dengan berkarya, salah satunya dengan memberdayakan diri dengan kegiatan positif yaitu bercocok tanam secara hidroponik. Sosialisasi dilaksanakan dengan dialog yang antusias diikuti oleh para peserta, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Ibu Afrita Abduh SH.,M.Hum

Selanjutnya acara kegiatan pengabdian dilanjutkan oleh Hamdani selaku Ketua Bidang Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Medan Johor yang sudah berhasil mengembangkan usaha bercocok tanam hidroponik di rumahnya, bahkan dipercaya oleh Bapak Camat Medan Johor untuk mengembangkan Green House di Kawasan Cadika Medan Johor. Hamdani menyampaikan secara detil bagaimana memulai usaha bercocok tanam hidroponik dengan mudah, apa yang harus dipersiapkan para peserta dalam bercocok tanam secara hidroponik, dan apa yang harus dilakukan dalam pemasaran tanaman hidroponik tersebut. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian langsung memberikan kepada 20 (dua puluh) peserta peralatan awal bercocok tanam secara hidroponik sehingga para peserta bisa langsung mempraktekkannya di rumah.



Gambar 3. penyampaian materi oleh instruktur hidroponik

Kegiatan pengabdian ditutup dengan penyerahan peralatan bercocok tanam hidroponik secara simbolis kepada peserta oleh Bapak Lurah, Ketua Pengabdian dan Hamdani selaku instruktur, serta berfoto bersama dengan seluruh peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Penyerahan cinderamata kepada peserta

4 Kesimpulan

Keberadaan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu hal yang esensial bagi generasi muda. Oleh karena itu merupakan suatu keniscayaan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan disebarluaskan secara masif tidak saja melalui pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, karena tidak semua pemuda Indonesia mengenyam bangku pendidikan. Keterlibatan Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu cara meningkatkan pemahaman para pemuda di Karang Taruna Medan Johor tentang Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga memfasilitasi tumbuh kembangnya semangat kebangsaan para pemuda. Para pemuda anggota Karang Taruna Medan Johor memperoleh penyegaran lagi tentang Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sehingga diharapkan dapat membentengi para pemuda anggota karang taruna dari pergaulan yang negatif yang mengarah pada pergaulan narkoba.

Penyampaian penyuluhan kepada pemuda khususnya Karang Taruna tidak hanya mendengarkan materi saja namun dilibatkan secara aktif selama kegiatan pengabdian masyarakat dengan membekali para pemuda dengan pengetahuan bercocok tanam hidroponik. Pelatihan langsung disampaikan oleh instruktur bercocok tanam hidroponik dengan menggunakan semua media tanam hidroponik yang disediakan oleh Tim Pengabdian dan dibagikan ke seluruh peserta pengabdian agar langsung dapat dipraktikkan di rumah masing-masing, sehingga membekali para pemuda anggota karang taruna dengan kegiatan positif yang membentengi mereka dari pergaulan narkoba.

5 Ucapan Terimakasih

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini serta penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan pendanaan Non PNBPU Universitas Sumatera Utara dalam skema Mono Tahun dengan Surat Perjanjian Penugasan Pengabdian Masyarakat Program Mono Tahun Reguler Tahun Anggaran 2021 Nomor : 184/UN5.2.3.2.1/PPM/2021. Untuk itu Tim Abdimas Fakultas Hukum USU mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara serta Ketua dan Sekretaris serta staf Lembaga Pengabdian Kepada

Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Lurah Ahmad Minwal, S.Sos selaku Lurah dari Kelurahan Pangkalan Mansyur dan Hamdani selaku Ketua Bidang Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Medan Johor yang menjadi instruktur bercocok tanam hidroponik dalam kegiatan pengabdian ini. Demikian pula ucapan terima kasih ditujukan kepada Tim Abdimas FH USU Medan serta beberapa mahasiswa yang telah mendukung kesuksesan kegiatan abdimas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiwibowo, Satrijo. Revitalisasi Pancasila Dan Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 4 No. 2. 2016
- [2] Wijayanto J., Rahmat. Marzuki Marzuki. Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 3 No. 2. 2018
- [3] Pandiangan, Hendri Jayadi. Poltak Siringoringo., Bahaya Narkoba dalam Prespektif Hukum Pidana Indonesia sebagai Pengembangan terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Comunita Servizio*. Volume 1, Nomor 2. 2019
- [4] Alifia, Ummu. *Apa Itu Narkotika Dan Napza*. Semarang: Alprin. 2010
- [5] Bidari dan Ashinta Sekar. *Ancaman Narkoba Bagi Generasi Penerus Bangsa*. Conference Paper Seminar Narkoba 2014 dalam <http://ejournal.unsa.ac.id/index.php/prosedingunsa/article/view/50>. 2014
- [6] Handitya.B. Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*.Vol. 1 No 2. 2019
- [7] Fajar Pratama, Febri. Rahmat Rahmat. Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol. 15 No. 2. 2018
- [8] Siskayanti, Rini, Wenny Diah Rusanti. M. Engkos Kosim. *Pemberdayaan Karang Taruna melalui Pelatihan Hidroponik sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi dengan Pemanfaatan Pekarangan Rumah*. Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>. 2020.
- [9] Badan Pusat Statistik Kota Medan. Kecamatan Medan Johor dalam Angka. Medan: CV. Mandiri Lestari. 2020
- [10] <https://waspada.co.id/2020/03/disuruh-antarkan-190-butir-ekstasi-anak-medan-johor-nyangkut-di-polrestabes/> diakses tanggal 25 Maret 2021.